BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peluang Investasi Emas Jangka Panjang

a. Peluang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peluang diartikan sebagai kesempatan yang tersedia.[31] Pada ilmu matematika, peluang merujuk pada kemungkinan terjadinya suatu peristiwa tertentu. Secara umum, peluang dapat diartikan sebagai suatu potensi atau kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peluang tersebut muncul melalui proses atau tindakan tertentu yang bertujuan untuk merealisasikan suatu harapan atau keinginan.

Peluang tidak hanya menunjukkan kemungkinan terjadinya sesuatu, tetapi juga mencerminkan potensi untuk mencapai hasil yang optimal jika diupayakan dengan strategi yang tepat. Misalnya, dalam konteks bisnis atau investasi, peluang adalah kesempatan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan kondisi pasar atau faktor eksternal lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, peluang bisa mencakup kesempatan untuk memperbaiki situasi, seperti peningkatan karier, investasi yang menguntungkan, atau pengembangan kemampuan diri.

Peluang investasi sebagai opsi untuk masa depan dapat diilustrasikan melalui kemampuan perusahaan dalam

[31] KBBI Daring, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' https://kbbi.web.id/peluang (Diakses, 27 November 2024).

mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada untuk mencapai keuntungan. Perusahaan yang memiliki strategi yang baik dan sumber daya yang memadai dapat lebih efektif dalam mengeksplorasi peluang-peluang di pasar. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan potensi keuntungan dan memperkuat posisi mereka di industri. Oleh karena itu, kemampuan manajerial dan inovasi yang diterapkan perusahaan sangat menentukan seberapa besar mereka dapat meraih manfaat dari peluang investasi yang tersedia.[32]

b. Investasi

Investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Istilah "investasi" dapat dikaitkan dengan banyak hal. Kegiatan investasi dengan pengelolaan aset finansial, terutama pada sekuritas yang dapat diperdagangkan. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Pembahasan investasi berkaitan dengan pengelolaan aset finansial khususnya tentang sekuritas yang bisa di perdagangkan (*marketable securities*).[33]

Investasi adalah aktivitas yang sangat disarankan dalam Islam, karena dengan berinvestasi, harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan memberikan manfaat bagi orang lain.[34] Pada

[32] Iin Indarti, Nurdhiana, and Tjandra Tirtono, 'Pengaruh Peluang Investasi Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi', *Buletin Bisnis & Manajemen*, 10.02 (2024), 265–78 (h. 268)

[33] Rifatul Jannah Hariyanto, 'Analisis Investasi Pada Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Jember', *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember* (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020) h.31

[34] Romi Adetio Setiawan, 'Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Ummat Islam', Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015, 37–51 (h.37)

syariat Islam, investasi harus berasal dari kekayaan atau aset yang diperoleh melalui sumber-sumber yang halal. Secara umum, investasi dapat didefinisikan sebagai sisa dari pendapatan setelah dikurangi berbagai pengeluaran untuk konsumsi. Hal ini berarti bahwa setelah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sisa dana yang ada dapat dialokasikan untuk berbagai bentuk investasi.[35] Prinsip ini mendorong individu untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak, memastikan bahwa setiap investasi dilakukan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Dengan demikian, investasi tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kehalalan sumber dan cara yang digunakan dalam memperoleh kekayaan.

Jika seseorang memiliki banyak harta dan memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka ia seharusnya mengelola dan mengusahakannya sendiri.[36] Apabila usahanya berhasil, maka seluruh hasilnya menjadi haknya. Investasi juga melibatkan pemahaman tentang cara mengelola kekayaan seorang investor. Kekayaan dalam konteks investasi merujuk pada aspek keuangan, bukan kesejahteraan spiritual. Kekayaan finansial ini dapat diukur melalui total pendapatan yang dimiliki

[35] Arif Furohman and others, 'Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah', *JURNAL Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2.2 (2023), 111–24 (h. 113)

[36] Toha Andiko, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam, Samudrera Biru* (Yogyakarta: Samudrera Biru, 2018) h.84

saat ini ditambah dengan nilai saat ini dari pendapatan yang akan diterima di masa depan.

Investasi dapat dipahami sebagai tindakan menunda konsumsi saat ini dengan harapan untuk memperoleh manfaat yang lebih besar di masa depan. Pada konteks ini, individu atau perusahaan memilih untuk tidak menggunakan sebagian dari pendapatan atau sumber daya mereka saat ini, melainkan mengalokasikannya untuk berbagai bentuk investasi, seperti saham, properti, atau bisnis.[37] Pada strategi ini, mereka berharap bahwa investasi tersebut akan berkembang seiring waktu, sehingga ketika saatnya tiba untuk mengkonsumsinya, nilai atau manfaat yang diperoleh akan jauh lebih besar dibandingkan jika dana tersebut digunakan untuk konsumsi langsung sekarang. Pendekatan ini mencerminkan pemikiran jangka panjang dan kesadaran akan potensi pertumbuhan yang dapat dihasilkan dari alokasi sumber daya yang bijak.

c. Tujuan Investasi

Tujuan dari investasi mencakup beberapa aspek penting, antara lain menjaga nilai aset agar tidak tergerus oleh inflasi, memperoleh penghasilan pasif, menyediakan dana pensiun, dan mencapai kebebasan finansial. Investasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kekayaan, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan kestabilan keuangan di masa Depan.[38] Di samping itu, investasi juga memberikan fleksibilitas

[37] Muhammad Adnan and Zurriyani, 'Pemodelan Risiko Investasi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 6.1 (2022), 82–88 (h. 83)

[38] Salsabila Nur'aini, Sevia Maidayanti, and Vania Zabrina, 'Pengaruh Identifikasi Profil Risiko, Diversifikasi Portofolio, Dan Tujuan Investasi Terhadap

dalam mengelola keuangan. Dengan memilih berbagai jenis investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan, individu dapat menyesuaikan strategi mereka seiring dengan perubahan kondisi pasar atau situasi pribadi. Misalnya, seorang investor muda mungkin lebih memilih investasi berisiko tinggi untuk potensi pertumbuhan yang lebih besar, sementara mereka yang mendekati pensiun mungkin lebih memilih investasi yang lebih aman.

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Tujuan utama investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial investor. Kesejahteraan ini mengacu pada aspek keuangan, yang diukur dengan menambahkan pendapatan yang dimiliki saat ini dengan nilai saat ini dari pendapatan yang akan diterima di masa depan. Selain itu, ada sejumlah alasan spesifik yang mendorong seseorang untuk berinvestasi, yaitu:[39]

1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang. Seseorang yang bijak akan berupaya untuk memperbaiki taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya mempertahankan pendapatan saat ini agar tidak menurun di masa mendatang. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan keuangan yang baik.

Self-Efficacy Mahasiswa Dalam Berinvestasi', in *Prosiding Capital Market Competition* (Pekalongan: LPPM Universitas Pekalongan, 2024), pp. 90–102.

[39] Rifatul Jannah Hariyanto, 'Analisis Investasi Pada Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Jember', *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember* (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020) h.33

2) Mengurangi dampak inflasi. Investasi dalam kepemilikan perusahaan atau aset lainnya memungkinkan seseorang untuk melindungi kekayaan atau hak miliknya dari penurunan nilai yang disebabkan oleh inflasi. Dengan berinvestasi, nilai aset dapat tetap stabil atau bahkan meningkat meskipun inflasi terjadi.
3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Investasi memungkinkan kita untuk menghasilkan pendapatan, karena dengan berinvestasi, kita dapat memperoleh *return* yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan. Selain itu, investasi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas usaha. Ketika kita berinvestasi, kita akan menerima dana sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Uang ini dapat digunakan untuk memperluas jangkauan usaha atau meningkatkan skala operasional bisnis kita.[40]

d. Cara menentukan investasi agar menguntungkan

Untuk mencapai keputusan investasi yang menguntungkan, seorang investor harus melewati beberapa

[40] Isnaini Nuzula and others, 'Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Universitas Internasional Batam Mengenai Pentingnya Money Management Dan Investasi', in *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 2020, II, 80–89 (h. 85)

proses dan tahapan yang sistematis. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil:[41]

1) Menentukan Tujuan Investasi

   Investor harus menetapkan tujuan investasi dan jumlah kekayaan yang akan diinvestasikan. Tujuan ini mencakup tingkat keuntungan *(return)* yang diinginkan dan tingkat risiko yang bersedia ditanggung. Preferensi risiko investor akan mempengaruhi pilihan instrumen investasi, sehingga alokasi dana pada berbagai aset dapat dilakukan dengan lebih tepat.

2) Melakukan Analisis Sekuritas

   Dalam menganalisis sekuritas, investor menilai masing-masing aset secara individual. Ada dua pendekatan utama yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Kedua pendekatan ini membantu menentukan apakah harga sekuritas terlalu tinggi atau rendah (*mispriced*), atau sesuai dengan nilai pasarnya. Pilihan sekuritas juga disesuaikan dengan preferensi risiko dan kebutuhan likuiditas investor.

3) Membentuk Portofolio

   Setelah analisis, investor memilih aset-aset yang akan dimasukkan ke dalam portofolio. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko dengan diversifikasi serta memastikan bahwa portofolio tersebut dapat memberikan return maksimal dengan risiko tertentu, atau meminimalkan risiko untuk return tertentu.

[41] Amalia Nuril Hidayati, 'Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam', *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 227–42 (h. 234-235)

4) Merevisi Portofolio

Seiring waktu, investor mungkin perlu menyesuaikan portofolionya dengan menambah atau mengurangi aset berdasarkan evaluasi terhadap performa sekuritas. Proses ini bisa melibatkan pengulangan analisis dan peninjauan ulang terhadap tujuan investasi awal.

5) Evaluasi Kinerja Portofolio

Langkah terakhir adalah mengevaluasi kinerja portofolio dengan membandingkan *return* yang diperoleh dengan risiko yang diambil. Evaluasi ini membantu investor untuk menilai apakah investasi yang dilakukan sudah sesuai dengan ekspektasi dan tujuan awal.

Dengan mengikuti tahapan ini, investor dapat meningkatkan peluang untuk mencapai keuntungan yang optimal dalam investasi.

e. Investasi Emas Jangka Panjang

Investasi emas jangka panjang adalah kegiatan membeli emas dengan tujuan untuk disimpan dalam kurun waktu yang lama, biasanya lebih dari lima tahun, guna memperoleh keuntungan dari kenaikan harga emas di masa depan. Jenis investasi ini dianggap aman karena nilai emas cenderung stabil dan tahan terhadap inflasi, sehingga cocok digunakan untuk perencanaan keuangan jangka panjang seperti dana pensiun, biaya pendidikan, atau tujuan keuangan lainnya.

Investasi emas telah berlangsung selama berabad-abad Pada awalnya, emas digunakan oleh penguasa dan kalangan elit sebagai simbol kekuasaan dan dominasi. Namun, sebagian besar

masyarakat hanya memanfaatkan emas untuk tujuan seremonial dan sebagai bahan dalam pembuatan perhiasan. Seiring berjalannya waktu, berbagai suku bangsa mulai mengakui nilai logam mulia ini dan menerimanya sebagai komoditas yang berharga.[42] Seiring waktu, penggunaan emas mulai meluas di luar simbol kekuasaan. Masyarakat mulai memahami bahwa emas memiliki nilai intrinsik yang tidak hanya terbatas pada estetika, tetapi juga sebagai alat pertukaran dan penyimpan kekayaan. Pada perkembangan perdagangan dan ekonomi, emas menjadi salah satu mata uang yang diterima secara luas, menguatkan posisinya sebagai aset yang aman dan stabil. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya:

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya.[43]

Dalam ayat tersebut, umat Islam diajarkan untuk mempersiapkan kesejahteraan bagi keturunannya, baik untuk

[42] Lia Rizqi Amalia, Nuridin, and Erwin Aditya Pratama, 'Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Perjanjian Investasi Tabungan Emas', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3.1 (2024), 155–72 (h. 156)

[43] Qur'an Kemenag, '9, Surat an-Nisa Ayat' https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=9&to=176 (Diakses, 7 November 2024).

kebutuhan saat ini maupun masa depan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan berinvestasi dalam emas.

Emas adalah logam mulia yang begitu diminati oleh banyak orang. Untuk bisa memilikinya, orang rela mengeluarkan modal yang besar. Emas tentu dikenal oleh semua orang, namun beragam bentuk logam mulia ini belum tentu dikenalnya secara jelas. Terdapat beberapa jenis serta bentuk emas yang bisa diinvestasikan seperti emas perhiasan, emas lantakan, dan koin emas. Emas juga merupakan instrumen investasi yang dari dulu hingga kini kebal akan inflasi. Dapat disimpulkan bahwa investasi emas benar-benar menguntungkan dikarenakan harga emas yang terus mengalami peningkatan.[44]

Masyarakat kini melihat emas tidak hanya sebagai barang berharga, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat memberikan perlindungan finansial dan diversifikasi portofolio. Dengan demikian, investasi emas tetap relevan dan menarik bagi banyak orang sebagai cara untuk mengamankan kekayaan mereka di tengah dinamika pasar yang selalu berubah.

Produk emas di Bank Syariah Indonesia ada 2 yaitu Gadai Emas dan Pembiayaan Cicil Emas. Produk BSI Cicil Emas merupakan salah satu daripuluhan produk pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia. Produk ini dikhususkan terhadap nasabah yang mempunyai keinginan untuk memiliki logam mulia khususnya emas antam sebagai barang investasi

[44] A Hashfi Luthfi, Afrizal Khakiki, and Yanuar Bela Wijayanti, 'Investasi Emas Secara Kredit Di Pegadaian Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam', *Az Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 13.1 (2021), 157–76 (h. 160)

namun dengan mekanisme pembayaran yang mudah.

Beberapa keuntungan dari berinvestasi menggunakan emas, yaitu:[45]

1) Emas memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, artinya emas mudah untuk dijual kembali dan dapat digunakan sebagai agunan atau jaminan dalam transaksi keuangan.
2) Berinvestasi emas, seseorang dapat mengharapkan keuntungan dari kenaikan nilai emas seiring waktu, menjadikannya pilihan investasi jangka panjang yang menguntungkan secara kapital.
3) Investasi emas juga memberikan perlindungan terhadap inflasi dan deflasi, karena nilai emas cenderung stabil, bahkan saat kondisi ekonomi tidak menentu.
4) Nilai emas tidak bergantung pada kebijakan pemerintah, berbeda dengan uang kertas yang nilainya sangat dipengaruhi oleh keputusan pemerintah. Emas memiliki nilai intrinsik yang lebih mandiri.
5) Emas memiliki potensi memberikan keuntungan dalam jangka panjang, karena banyak orang percaya bahwa aset ini efektif untuk merencanakan berbagai tujuan keuangan. Investasi ini cenderung memberikan hasil yang lebih optimal jika dilakukan dalam rentang waktu 5 hingga 10 tahun, sehingga sering dimanfaatkan untuk mempersiapkan dana pensiun, biaya pendidikan, ibadah haji, serta kebutuhan finansial jangka panjang lainnya.

[45] Afri Yani, 'Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu', *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2017) h. 37

6) Emas merupakan aset yang berada di luar sistem perbankan, sehingga tidak terpengaruh oleh krisis perbankan yang mungkin terjadi, membuatnya lebih aman sebagai alat penyimpan nilai.

2. Produk

Pengertian produk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah produk adalah hasil dari aktivitas konstruksi yang memiliki bentuk atau struktur yang nyata dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Produk ini dihasilkan dengan melalui tahapan tertentu yang melibatkan proses teknis dan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu.[46]

Menurut pendapat Tjiptono yang dikutip dari jurnal Supriyadi dkk, "Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli".[47]

Menurut pendapat Kotler dan Amstrong yang dikutip dari jurnal Supriyadi dkk, "Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, untuk dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan".[48] Berdasarkan pendapat dari Tjiptono, dan Kotler

[46] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'KBBI VI Daring' https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda (Diakses 27 November 2024).

[47] Supriyadi, Yuntawati Fristin, and Ginanjar Indra K.N, 'Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Produk Sepatu Merek Converse Di Fisip Universitas Merdeka Malang)', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2016), 135–44 (h. 136)

[48] Supriyadi, Yuntawati Fristin, and Ginanjar Indra K.N, 'Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa

dan Amstrong, dapat disimpulkan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan oleh perusahaan kepada pasar dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk ini mencakup aspek fisik maupun non-fisik yang dirancang untuk menarik perhatian, diperoleh, dan dikonsumsi. Produk juga merupakan hasil dari pemahaman dan kompetensi perusahaan, yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui kepuasan konsumen, sesuai dengan kapasitas dan daya beli yang ada.

3. Pembiayaan cicil emas

Dalam konteks produk cicil emas di Bank Syariah Indonesia (BSI), produk ini termasuk dalam kategori pembiayaan dilakukan berdasarkan prinsip syariah, di mana bank menyediakan emas batangan yang diinginkan nasabah, kemudian nasabah membayar harga emas tersebut secara cicilan dalam jangka waktu yang disepakati.

a. Pembiayaan

1) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah dukungan yang diberikan oleh pihak lain untuk membantu investasi yang telah direncanakan, baik oleh individu maupun lembaga. Dalam konteks ini, pembiayaan merujuk pada penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah ditentukan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan didefinisikan sebagai penyediaan uang atau

Pengguna Produk Sepatu Merek Converse Di Fisip Universitas Merdeka Malang)', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2016), 135–44 (h. 136)

instrumen keuangan lainnya berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai, yang berkomitmen untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[49] Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pengguna dana mengikuti prinsip-prinsip syariah, dengan aturan yang sesuai dengan hukum Islam.[50]

Menurut M. Syafi'I Antonio, pembiayaan adalah salah satu fungsi utama bank yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas dana. Fungsi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami defisit dana.[51] Dalam konteks ini, bank berperan sebagai mediator yang menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan sumber dana yang tersedia, sehingga dapat mendukung berbagai kegiatan ekonomi dan investasi. Pembiayaan tidak hanya sekadar transaksi keuangan, tetapi juga merupakan kontribusi bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

[49] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, 'UU No. 10 Tahun 1998', *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 1998, pp. 1–5 https://peraturan.bpk.go.id/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998.

[50] Sappeami, Dzulkifli, and Umi, '*Peran Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Pembiayaan Murabahah',* Ekobis: Jurnal ekonomi dan bisnis syariah, 5.1 (2021), 17-23 (h. 20).

[51] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Depok: Gema insani, 2001) h. 160.

2) Manfaat Pembiayaan

Manfaat pembiayaan bagi pelaku usaha meliputi beberapa hal sebagai berikut:[52]

a) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dapat meningkatkan kegiatan usaha mereka, yang berdampak pada perluasan volume usaha. Ini mencakup pengadaan peralatan, pembelian bahan baku, serta peningkatan volume produksi dan penjualan.
b) Nasabah memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai jenis pembiayaan dengan akad yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.
c) Jangka waktu pembiayaan dapat disesuaikan dengan kemampuan nasabah serta jenis pembiayaan yang diajukan, sehingga lebih mudah untuk dikelola.

3) Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Kriteria nasabah yang memenuhi syarat untuk menerima pembiayaan dapat dianalisis melalui prinsip 5C:[53]

a) *Character,* Kepribadian dan kebiasaan debitur sangat mempengaruhi pemberian kredit. Kreditur harus memeriksa apakah debitur terdaftar dalam Daftar Orang Tercela dan meneliti biodata serta informasi dari lingkungan usaha, seperti dari supplier dan customer.

[52] Nia Selvia, 'Analisis Peran Produk Pembiayaan Musyarakah Bank Syariah Indonesia Pada Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Rejang Lebong' (Istitut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2023) h. 21

[53] Andreas Andrie Djatmiko, 'Aktualisasi Prinsip 5C (Prinsip-Prinsip Lima) Pada Pelaksanaan Perjanjian Kredit Dengan Jaminan Hak Atas Tanah Belum Bersertifikat', *Yustitiabelen,* 3.1 (2017), 129–57 (h. 133)

Akses informasi dari Bank Sentral terbatas pada pegawai bank.

b) *Capacity*, Ini berkaitan dengan kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman. Kreditur perlu menilai kemampuan debitur dalam manajemen, keuangan, dan pemasaran.

c) *Capital*, Kreditur menilai jumlah modal yang dimiliki dan ditanamkan oleh debitur dalam usahanya. Semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin serius debitur dalam menjalankan usaha.

d) *Collateral*, Jaminan diperlukan untuk melindungi bank jika debitur gagal mengembalikan pinjaman. Nilai jaminan biasanya lebih tinggi daripada jumlah pinjaman, sehingga bank harus mampu menilai harta kekayaan debitur.

e) *Condition of Economy*, Kreditur juga harus mempertimbangkan kondisi ekonomi di sekitar debitur, termasuk daya beli masyarakat, pasar, persaingan, dan perkembangan teknologi untuk memprediksi kondisi ekonomi di masa depan.

b. Cicil Emas

Cicil Emas adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat, baik dengan pembayaran tunai maupun cicilan, yang menawarkan proses yang sederhana dan waktu angsuran yang fleksibel. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai alternatif investasi yang aman, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian,

produk ini memberikan pilihan investasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sekaligus berperan sebagai kontribusi bank syariah dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat muslim dengan cara yang sesuai dengan keyakinan mereka.[54]

Produk terbaru yang ditawarkan oleh BSI adalah BSI Cicil Emas. Ini merupakan fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan emas yang memungkinkan nasabah membayar secara angsuran. Dalam program ini, emas yang dibeli akan dijadikan jaminan dan hanya bisa diambil setelah periode pembiayaan berakhir. Sebelumnya, produk ini berasal dari Bank Syariah Mandiri sebelum bergabung menjadi BSI. BSI Cicil Emas menggunakan Akad *Murabahah* dan menawarkan jangka waktu pembiayaan antara 1 hingga 5 tahun, dengan jumlah minimal untuk pembelian berupa batangan emas sebanyak 1 gram. Adanya cicilan emas ini, nasabah dapat merencanakan kehidupan mereka di masa depan dan juga menjadikannya sebagai bentuk investasi jangka panjang.[55]

Manfaat dari pembiayaan Cicil Emas adalah:[56]

1) Keamanan: Emas yang dimiliki oleh nasabah dilindungi oleh asuransi, memberikan perlindungan tambahan. Ini berarti jika terjadi risiko seperti kehilangan atau kerusakan, nasabah

[54] Sherin Meliana, Romi Setiawan, and Khairiah Elwardah, 'Evaluasi Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas Dengan Pendekatan Business Model Canvas Dalam IHsan', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7.1 (2024), 121–31.

[55] Denny Ramadhan, Embun Duriany Soemarso, and Septian Yudha Kusuma, 'Strategi Pemasaran Digital Produk Cicil Emas Pada Bank BSI KCP Semarang Banyumanik', *Jurnal Pustaka Aktiva*, 2.2 (2022), 55–61 (h. 56)

[56] Cut Nurvajri Tr, 'Strategi Pemasaran Produk Cicil Emas Di Bank Syariah Mandiri KCP Darussalam Banda Aceh', (*Skripsi*, Universitas Iskam Negeri Ar-Raniry, 2019) h. 38

akan mendapatkan ganti rugi, sehingga investasi mereka tetap aman.

2) Likuiditas: Emas yang dimiliki dapat dijual atau digadaikan dengan mudah. Hal ini memberikan nasabah fleksibilitas untuk mengakses dana kapan pun dibutuhkan. Proses penjualan atau penggadaian bisa dilakukan di banyak tempat, menjadikan emas sebagai aset yang mudah dicairkan.
3) Fungsi Sebagai Tabungan: Cicil Emas tidak hanya sebagai sarana untuk memiliki emas, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk investasi yang menguntungkan. Dengan mencicil, nasabah dapat secara bertahap menabung dalam bentuk emas, yang biasanya memiliki nilai stabil dan potensi peningkatan harga di masa depan.
4) Membantu nasabah: Produk ini sangat bermanfaat bagi individu yang ingin memiliki emas tetapi tidak mampu membayar secara tunai sekaligus. Dengan adanya opsi cicilan, nasabah dapat lebih mudah merencanakan anggaran dan mencapai tujuan investasi mereka dalam bentuk emas, yang dianggap sebagai aset berharga.

Pembiayaan cicil emas adalah produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk memfasilitasi masyarakat guna memperoleh pembiayaan/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) secara mudah. Pembiayaan cicil emas memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki emas batangan

dengan cara mencicil.[57]

Akad yang digunakan dalam pembiayaan cicil emas adalah akad *Murabahah* dan akad *rahn* (gadai). Akad *Murabahah* terjadi antara pihak nasabah dengan pihak lembaga perbankan syariah dalam hal pembelian cicilan emas, dimana bank memberitahukan jumlah keuntungan yang diperoleh bank atas pembelian barang yang diminta nasabah.[58] Pada konteks ini, emas yang dibeli menjadi jaminan (agunan) bagi pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Nasabah memiliki kewajiban untuk melunasi cicilan sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam akad. Selama masa cicilan, emas tersebut disimpan oleh bank sebagai bentuk keamanan. Emas ini baru dapat diambil oleh nasabah setelah cicilan lunas.

Keuntungan dari pembiayaan cicil emas ini adalah nasabah tidak hanya dapat memiliki emas dengan lebih mudah, tetapi juga dapat merencanakan investasi emas jangka panjang dengan cara yang lebih terjangkau. Produk ini juga memberikan fleksibilitas kepada nasabah dalam hal jangka waktu cicilan, yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.[59]

Pembiayaan cicil emas di perbankan syariah tidak hanya mempermudah masyarakat dalam memiliki emas, tetapi juga memberikan keamanan dan kepastian dalam berinvestasi, sesuai

---

[57] Maharisa Agista, 'Bsm Cicil Emas Ditinjau Dari Fatwa Dsn Mui Nomor 77/V/DSN-MUI/2010 (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Bandar Lampung Kedaton)' (skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021) h. 6

[58] Ai Siti Nurjadudah, Jalaludin, and Ahmad Damiri, 'Implementasi Akad Murabahah Dan Rahn Pada Produk Cicil Emas Di Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Subang', *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4.2 (2020), 95–111 (h. 98)

[59] Maharisa Agista, 'Bsm Cicil Emas Ditinjau Dari Fatwa Dsn Mui Nomor 77/V/DSN-MUI/2010 (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Bandar Lampung Kedaton)' (skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021) h. 17

dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari unsur riba dan spekulasi. Ini menjadikannya salah satu produk unggulan dalam perbankan syariah yang dapat memenuhi kebutuhan investasi masyarakat secara lebih inklusif dan berkelanjutan.[60]

Investasi jangka panjang melalui cicilan emas menawarkan kesempatan untuk meraih keuntungan modal yang menarik. Keuntungan ini muncul ketika harga jual emas melebihi harga beli. Hal ini telah dibuktikan melalui berbagai simulasi yang menunjukkan potensi keuntungan dari strategi investasi ini. Di samping itu, investasi emas juga dianggap lebih aman dalam menghadapi inflasi, karena nilai emas cenderung tetap stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Dengan demikian, berinvestasi dalam emas tidak hanya berpotensi memberikan keuntungan, tetapi juga memberikan rasa aman bagi investor di tengah ketidakpastian pasar.[61]

[60] Intan Yuliana Juanda and Eva Misfah Bayuni, 'Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang Pada Produk Cicil Emas Dan Tabungan Berencana BSI', *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 3.1 (2024), 19–26 (h. 21)

[61] Intan Yuliana Juanda and Eva Misfah Bayuni, 'Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang Pada Produk Cicil Emas Dan Tabungan Berencana BSI', *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*, 3.1 (2024), 19–26 (h. 24)

B. Kerangka Konseptual

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

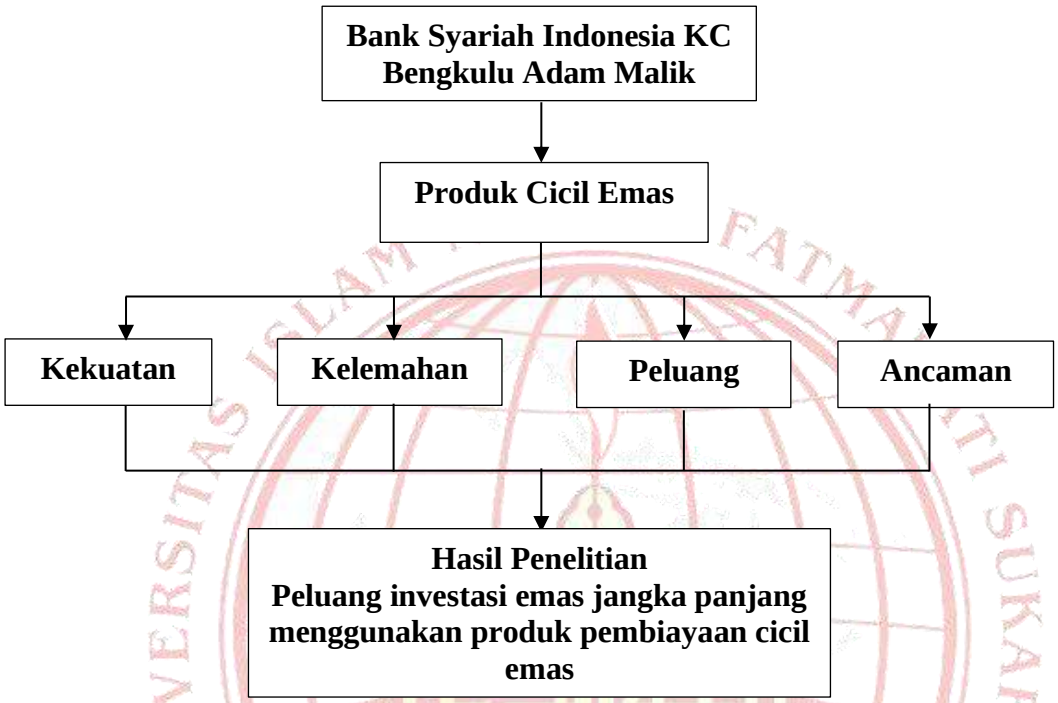

Kerangka pemikiran ini menunjukan peluang investasi emas jangka panjang melalui produk pembiayaan yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu Adam Malik yang meliputi penjelasan secara singkat tentang pengertian produk cicil emas yaitu pembiayaan kepemilikan emas yang menggunakan akad *murabahah*, dimana memudahkan masyarakat yang ingin berinvestasi emas dengan mudah karena dibayar dengan cara mencicil. Kemudian memaparkan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang bertujuan untuk menyimpulkan peluang investasi emas menggunakan produk cicil emas yang menguntungkan dan adanya penjelasan secara singkat mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU